

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Medan, Jl. Demak No.3, Sei Rengas Permata, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20211. Warna bangunan sekolah Hijau berpadu dengan merah bata. Penelitian ini dilakukan disini karena sekolah ini merupakan sekolah yang mempunyai program tadabbur Al-Quran. Alasan memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian ialah karena setelah peneliti memperhatikan dan melihat bahwa sekolah ini sudah menerapkan program tadabbur Al-Quran.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dapat dipahami sebagai kumpulan simbol-simbol terurut yang mewakili kuantitas, fakta, fungsi, objek, dan jenis informasi lainnya. Data juga dapat diartikan sebagai kumpulan materi informasi. Data terdiri dari karakter-karakter, yang dapat berupa karakter alfabet, karakter numerik, atau karakter khusus. Bit, byte, field, record, file, dan database adalah berbagai kategori yang diklasifikasikan ke dalam data. Karena pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa data adalah kumpulan materi dan sumber yang dapat diubah menjadi informasi. Materi dan sumber ini dapat berbentuk angka, huruf, atau simbol secara kolektif (Irawan & Novita, 2014: 49).

Dalam penelitian ini data yang akan dicari adalah Implementasi Program Tadabbur Al-Quran dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Adapun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder

##### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang didapat dari tangan pertama yang dikumpulkan langsung dari sumbernya (Sari & Zefri, 2019: 311). Dalam

penelitian ini, data primernya didapat dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Guru dan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Medan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat menunjang data primer (Bajuri, 2013: 158). Dalam penelitian ini, data sekundernya adalah data berupa dokumentasi, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan.

### 3.3 Metode Penelitian

Mengingat judul skripsi ini berkaitan langsung dengan pengamatan kegiatan di lapangan, khususnya “Implementasi Program Tadabbur Al-Quran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Kandungan Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan”, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini akan diuraikan dalam skripsi di lain waktu.

Peneliti merupakan alat terpenting dalam penelitian kualitatif. Triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data, analisis induktif digunakan untuk mencari pola, dan hasilnya berfokus pada makna daripada generalisasi. (Abdussamad, 2021: 79). Metode ini melakukan telaah terhadap kondisi yang ada di suatu lokasi tertentu.

Karena pokok bahasan penelitian masih belum sepenuhnya dipahami atau karena belum cukupnya informasi tentang masalah yang menjadi judul, maka digunakan metode kualitatif. Untuk itu, peneliti terjun langsung ke lapangan guna melakukan penelitian terhadap sasaran penelitian. Oleh karena itu, guru dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan menjadi objek penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah pada pelaksanaan program tadabbur Al-Quran dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi Al-Quran.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

a. Pengertian Observasi

Observasi adalah mengamati dengan mencatat yang sistematis terhadap gejala yang akan dikaji. Observasi menjadi teknik pengumpulan

data jika: (1) tujuan penelitiannya tepat dan sesuai (2) secara sistematis direncanakan dan dicatat, dan (3) bisa diverifikasi (reliabilitas) dan kevalidannya. Terpenting saat menggunakan teknik observasi, adalah mempercayai apa yang diteliti dan ingatan peneliti (Hardani et al., 2020: 123).

Menurut Sukmadinata dalam buku (Hardani et al., 2020: 124) menyatakan Istilah "observasi" mengacu pada metode atau pendekatan yang melibatkan pengumpulan informasi dengan menyaksikan tindakan yang sedang berlangsung untuk mengumpulkan informasi. (Hardani et al., 2020: 124).

#### b. Jenis Observasi

Jenis observasi ada 3, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Observasi partisipasi

Pengamat dikatakan terlibat dalam observasi partisipatif ketika mereka terlibat aktif dalam hal yang sedang diamati atau ketika mereka berpartisipasi dalam kehidupan entitas yang sedang dilihat. Sebaliknya, observasi non-partisipatif adalah bentuk observasi di mana pengamat tidak mengambil bagian dalam skenario yang sedang diamati dan tidak tenggelam dalam keadaan tersebut. Dalam pelaksanaannya, pengamatan yang dilakukan oleh peserta sering dikombinasikan dengan teknik wawancara dan analisis dokumen. (Nasution, 2023: 96).

##### 2. Observasi sistematis

Observasi (Pengamatan) sistematis, atau pengamatan terstruktur, adalah pengamatan dengan kerangka acuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kerangkanya berisi faktor-faktor perlu dan harus dipertimbangkan sesuai dengan golongannya. Kemudian, observasi tidak sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat tanpa instrumen observasi.

### 3. Observasi eksperimental

Pengamatan terhadap skenario yang disiapkan untuk menyelidiki apa pun yang sedang diuji disebut sebagai pengamatan eksperimental (Experimental Observation). Seorang pengamat ditempatkan di sebuah ruangan atau dalam kondisi tertentu untuk melaksanakan pengamatan ini dengan bantuan pengamat. Kondisi dan keadaan yang diciptakan oleh peneliti dimaksudkan untuk memunculkan gejala yang dicari atau dirasakan. Dapat diatur dan dikendalikan oleh peneliti semua faktor dan kondisinya. Harus sangat berhati-hati dalam pengamatan ini, karena umumnya fenomena sosial tidak mudah direproduksi meski dalam kondisi yang sama (Hardani et al., 2020: 129-132).

#### c. Langkah-Langkah dalam Observasi

1. Menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan uraian informasi yang akan diterima.
2. Menentukan objek pengamatan dan waktu yang diperlukan untuk melakukan pengamatan objek secara fleksibel.
3. Antisipasi mengenai hubungan antara objek utama dan objek sekunder serta antara objek dengan objek lainnya secara keseluruhan (Harahap, 2020: 77).

#### d. Hal-Hal yang di Observasi

Adapun hal-hal yang di observasi dalam penelitian ialah:

1. Proses guru memimpin tadabbur Al-Quran di kelas
2. Proses pelaksanaan program tadabbur Al-Quran di kelas
3. Keikutsertaan peserta didik dalam program tadabbur Al-Quran di kelas
4. Upaya guru mengimplementasikan program tadabbur Al-Quran agar berjalan dengan baik

## 2. Teknik Wawancara

### a. Pengertian Wawancara

Wawancara terdiri atas dua orang atau lebih mengajukan dan menjawab pertanyaan selama wawancara untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua orang yang membantu dalam wawancara: pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan kandidat, yang menjawabnya (Hardani et al., 2020: 140).

Sementara menurut Nazir dalam buku (Hardani et al., 2020: 150) Proses dikumpulkannya informasi secara *face to face* antara pewawancara atau yang diwawancarai dengan responden atau responden untuk kepentingan penelitian dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara (Hardani et al., 2020: 150).

### b. Jenis Wawancara

Jenis wawancara ada dua yaitu: (1) tidak terpimpin (tidak terstruktur) dan (2) terpimpin (terstruktur)

#### 1) Wawancara tidak Terpimpin (tidak terstruktur)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara tak terarah. Kelemahannya adalah; tidak efisien dalam hal waktu, biaya dan tenaga. Keunggulannya adalah: sesuai (pas) apabila dalam penelitian pendahuluan, dan dapat menjaga suasana yang adil.

#### 2) Wawancara Terpimpin (terstruktur)

Wawancara terpimpin adalah wawancara terpadu, pertanyaan dan jawaban yang dirancang untuk mengumpulkan hanya informasi yang sejalan. Angket lisan membuat suasana menjadi kaku dan formal merupakan kelemahan dari wawancara jenis ini Sedangkan kelebihan dari teknik ini adalah: soal-soal yang sistematis sehingga mudah ditulis ulang, pemecahan masalah lebih mudah diimplementasikan (Hardani et al., 2020: 140).

c. Langkah-Langkah dalam Wawancara

1. Tuliskan pertanyaan yang akan dijawab, mungkin secara rinci atau singkat tergantung pada jenis wawancara yang Anda lakukan.
2. Pikirkan kembali pertanyaan yang telah disiapkan atau diskusikan dengan teman.
3. Sebutkan subjek wawancara dan informasi apa pun yang Anda inginkan atau mungkin terima.
4. Pemahaman yang benar dari partisipan dalam kegiatan wawancara sehingga dapat dijadikan pedoman untuk melakukan interpretasi dan kesimpulan berdasarkan informasi yang diberikan.
5. Jangan menuduh pertanyaan memberi jawaban sugestif (setuju atau tidak setuju).
6. Dilarang keras memberikan tanggapan yang panjang lebar yang melampaui batas informasi atau tema substantif yang akan dibahas.
7. Jangan menyela tanggapan dengan pertanyaan yang mirip dengan interpretasi, jajak pendapat yang bersifat subjektif, atau klarifikasi temuan yang didasarkan pada pendapat individu.
8. Urutan debat harus dijaga sesuai dengan urutan tema atau implikasi informasi yang telah diterima.
9. Lakukan wawancara dengan bantuan materi rekaman, ciptakan lingkungan yang ramah, dan pastikan bahwa suasana percakapan tetap terpisah dari suasana emosional, yang dapat memengaruhi ciri informasi yang akan dikomunikasikan (Harahap, 2020: 140).

d. Informan Penelitian dalam Wawancara

Adapun yang menjadi Informan dalam penelitian ini ialah:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah
3. Guru-guru
4. Peserta Didik

### 3. Teknik Dokumentasi

#### a. Pengertian Teknik Dokumentasi

Asal kata dokumentasi ialah dokumen yang memiliki arti sesuatu yang tertulis. Mengumpulkan informasi dengan mencatat informasi yang ada berarti suatu kegiatan metode dokumentasi. Daripada metode pengumpulan data lainnya, metode ini sebenarnya lebih sederhana. Contoh strategi pengumpulan data yang melibatkan dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang dikumpulkan dari dokumen. Dokumentasi memiliki sejumlah manfaat, termasuk fakta bahwa dokumentasi sangat murah, yang menghemat waktu dan tenaga. Salah satu kekurangannya adalah bahwa informasi yang diekstrak dari dokumen sering kali sudah ketinggalan zaman. Lebih jauh lagi, jika dokumen dicetak secara tidak benar, informasi yang diekstrak oleh peneliti juga tidak akurat (Hardani et al., 2020: 149).

Menurut Sugiyono dalam buku (Hardani et al., 2020: 150) Catatan tentang apa yang pernah terjadi disebut sebagai dokumen. Dokumen bisa seperti teks, foto, dan karya monumental seseorang. Buku harian, kisah hidup, sejarah, biografi, aturan, dan kebijakan merupakan contoh dokumen yang termasuk dalam kategori ini. Setelah itu, dokumen yang berbentuk visual, seperti foto, sketsa, dan gambar diam. Catatan yang disajikan dalam bentuk karya seni, seperti lukisan, patung, atau film. Ketika melakukan penelitian kualitatif, peneliti memiliki kesempatan untuk menyempurnakan prosedur observasi dan wawancara dengan memanfaatkan bahan-bahan seperti dokumen (Hardani et al., 2020: 150).

#### b. Jenis-Jenis Dokumentasi

##### 1. Dokumen Pribadi

Dalam ranah dokumen pribadi, catatan tertulis atau komposisi tindakan, pengalaman, dan pandangan seseorang dikenal sebagai dokumen pribadi. Tujuan dari dokumen ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang latar sosial dan signifikansi berbagai

aspek yang terkait dengan subjek penelitian dengan tujuan memperoleh informasi kehidupan nyata (Hardani et al., 2020: 151).

## 2. Dokumen Resmi

Termasuk kepada dokumen yang sifatnya formal. Dokumen yang dianggap resmi mencakup dokumen internal dan eksternal. Memorandum, dokumen pemberitahuan, arahan, dan peraturan lembaga masyarakat tertentu merupakan contoh jenis dokumen internal yang digunakan dalam lingkungan sosial mereka. Ini termasuk laporan rapat, keputusan manajer misalnya di sebuah perusahaan, dll (Hardani et al., 2020: 154).

### c. Pentingnya Teknik Dokumentasi

Teknik dokumensi penting dalam penelitian kualitatif lapangan karena penelitian dokumensi merupakan bagian penting dan integral dari metodologi penelitian kualitatif saat ini. Disebabkan kesadaran dan pemahaman baru di kalangan peneliti bahwasanya sangat banyak data yang disimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Hal ini menjadikan perolehan sumber data melalui penelitian dokumensi sebagai proses penelitian kualitatif tambahan. sedikit banyak tingkat keandalan hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh atas pemanfaatan dokumen-dokumen yang terkumpul (Nilamsari, 2014: 178).

### d. Dokumen yang Dilihat

Adapun dokumen yang dilihat dalam penelitian ini ialah:

#### 1. Data Sekolah

- a. Mengetahui profil SMP Muhammadiyah 1 Medan
- b. Mengetahui visi dan misi SMP Muhammadiyah 1 Medan
- c. Mengetahui tujuan SMP Muhammadiyah 1 Medan
- d. Mengetahui struktur SMP Muhammadiyah 1 Medan
- e. Mengetahui data tenaga pendidik dan kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Medan



- f. Mengetahui data peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Medan
  - g. Mengetahui data sarana dan fasilitas SMP Muhammadiyah 1 Medan
2. Implementasi Program Tadabbur Al-Quran dalam meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Quran Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan
    - a. Suasana kelas pada saat program tadabbur Al-Quran di kelas
    - b. Pelaksanaan program tadabbur Al-Quran di kelas
    - c. Jadwal program tadabbur Al-Quran

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dikenal sebagai metode analisis data interaktif adalah metode yang menggunakan model analisis yang dibuat oleh Miles dan Huberman. Kedua contoh ini menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan diakhiri setelah data mencapai nilai saturasi. Reduksi data, penyajian data, dan pembuatan atau konfirmasi temuan adalah tiga tahap yang dapat dilakukan dalam proses melakukan analisis data kualitatif (Saleh, 2017: 92).

#### 1. Reduksi Data

Karena banyaknya sumber informasi yang dikumpulkan dari lapangan, maka perlu disusun secara cermat dan komprehensif. Mengurangi jumlah informasi, memilih aspek yang paling relevan, berkonsentrasi pada aspek yang paling penting, dan mengidentifikasi tema dan pola merupakan aspek-aspek dalam meringkas.

Data yang telah direduksi atau direduksi akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh, dan akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari informasi ketika dibutuhkan. Gadget seperti PC, notebook, dan sebagainya. Memberikan sumbangan untuk mengurangi data. Setiap peneliti memandu diri mereka pada tujuan yang ingin dicapai ketika mereka mengurangi materi. Membuat kesimpulan adalah fokus utama dalam penelitian kualitatif. Karena itu, apabila dalam penelitian peneliti menemukan hal yang

tidak biasa, tidak diketahui, tanpa rumus, maka peneliti harus memperhatikan hal tersebut dengan mengurangi atau mereduksi informasi tersebut (Saleh, 2017: 92).

## 2. Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dll.

Menurut Miles dan Huberman, yang penulis kutip dalam buku Analisis Data Kualitatif (Saleh, 2017: 93), teks naratif paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan informasi, dapat memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya. Dalam pengertian Selain itu, Miles dan Huberman menyatakan bahwa ketika data disajikan, dapat berupa grafik, matriks, jaringan, dan bagan selain teks naratif (Saleh, 2017: 93).

## 3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya menurut Miles dan Huberman, terdapat penarikan kesimpulan dalam analisis data penelitian kualitatif, yang penulis kutip dalam bukunya Analisis Data Kualitatif (Saleh, 2017: 93) untuk menarik dan memvalidasi kesimpulan. Temuan awal yang telah dipaparkan masih dalam tahap perkembangan dan dapat berubah apabila data yang diperoleh di kemudian hari tidak menemukan bukti yang memadai. Apabila kesimpulan yang ditawarkan di awal penelitian didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka peneliti akan dapat yakin bahwa kesimpulan tersebut benar ketika mengumpulkan data di lapangan.

Rumusan masalah yang dikembangkan di awal proses penelitian kualitatif bisa saja sesuai atau tidak dengan kesimpulan yang dicapai dari penelitian. Lalu mengapa demikian? Hal ini terutama disebabkan karena masalah penelitian kualitatif dan rumusan masalahnya masih dalam tahap awal, dan terus berkembang bahkan setelah peneliti mulai mengumpulkan data

lapangan. Hasil penelitian kualitatif menghasilkan temuan-temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan-temuan mungkin saja berbentuk deskripsi atau gambaran tentang hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui atau diklarifikasi, menjadi lebih jelas karena telah diselidiki secara menyeluruh. Kesimpulan ini bisa bersifat sebab-akibat atau saling berinteraksi atau bersifat hipotesis atau teoritis. (Saleh, 2017: 94).

### 3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar bahan penelitian kualitatif memenuhi persyaratan penelitian ilmiah, maka validitas bahan tersebut harus diuji. Metode untuk menguji validitas data dalam penelitian ini adalah dengan menguji reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas data penelitian kualitatif, salah satunya dengan triangulasi (Sidiq & Choiri, 2019: 90).

Dalam uji reliabilitas, triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan ulang data dari sumber, teknik dan waktu yang berbeda, seperti penjelasan sebagai berikut:

#### a. Triangulasi Sumber

Keandalan bahan diuji dengan memverifikasi informasi dari beragam sumber. Contohnya, untuk menilai keandalan informasi tentang gaya manajemen individu, data dikumpulkan dan dievaluasi mengenai bawahan yang mereka pimpin, atasan yang mereka pilih, dan rekan kerja yang mereka bekerjasama. Grup yang bekerjasama. Penelitian kuantitatif memungkinkan pengukuran ketiga sumber ini, tetapi penelitian kualitatif memungkinkan deskripsi sumber-sumber ini dan klasifikasi sudut pandang yang sama, berbeda, dan khusus yang disajikan oleh masing-masing dari ketiga sumber informasi tersebut. Untuk mencapai kesimpulan, peneliti kemudian akan meminta ketiga sumber tersebut untuk mencapai konsensus mengenai bukti yang telah dianalisis dari perspektif masing-masing (Sidiq & Choiri, 2019: 95).

Dalam penelitian ini sumber primer diperoleh dari Kepala Sekolah dan Guru-guru SMP Muhammadiyah 1 Medan. Sumber sekunder dari

penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan

b. Triangulasi Teknik

Anda dapat menentukan apakah informasi tersebut dapat diandalkan atau tidak dengan mengonfirmasi bahwa informasi tersebut berasal dari sumber yang sama dan menggunakan berbagai metode. Salah satu contohnya adalah informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan kemudian dikonfirmasi melalui observasi, tulisan, atau survei. Jika ketiga metode pengujian reliabilitas data memberikan hasil yang berbeda, peneliti dari sumber data penting atau pihak lain perlu berdiskusi lebih lanjut tentang data mana yang dianggap benar. Alternatifnya, semuanya valid; variasinya ada pada perspektif.

Pastikan informasi yang Anda gunakan akurat dengan mengonfirmasi asal-usulnya menggunakan berbagai pendekatan. Sebagai ilustrasi, data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dikuatkan melalui observasi, dokumentasi, atau survei adalah contoh data tersebut. Jika ketiga cara memverifikasi kepercayaan data memberikan hasil yang berbeda, peneliti dari sumber data yang relevan atau pihak lain perlu terlibat dalam diskusi lebih lanjut untuk mengidentifikasi data mana yang dianggap akurat. Alternatifnya, semuanya valid; variasinya ada pada perspektif. (Sidiq & Choiri, 2019: 95).

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji triangulasi teknik yang diterapkan yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

Pada triangulasi teknik wawancara dalam penelitian ini rumusnya yaitu:

- 1) Bagaimana pelaksanaan program tadabbur Al-Quran dalam meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan?
- 2) Apa manfaat program tadabbur Al-Quran dalam meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan?

- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program tadabbur Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan?

Pada triangulasi teknik observasi dalam penelitian ini, hal-hal yang diobservasi yaitu:

- 1) Proses guru memimpin tadabbur Al-Quran di kelas
- 2) Proses pelaksanaan program tadabbur Al-Quran di kelas
- 3) Keikutsertaan peserta didik dalam program tadabbur Al-Quran di kelas
- 4) Upaya guru mengimplementasikan program tadabbur Al-Quran agar berjalan dengan baik

Pada triangulasi teknik dokumentasi dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilihat yaitu:

- 1) Data Sekolah
  - a. Mengetahui profil SMP Muhammadiyah 1 Medan
  - b. Mengetahui visi dan misi SMP Muhammadiyah 1 Medan
  - c. Mengetahui struktur SMP Muhammadiyah 1 Medan
  - d. Mengetahui tujuan SMP Muhammadiyah 1 Medan
  - e. Mengetahui data tenaga pendidik dan kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Medan
  - f. Mengetahui data peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Medan
  - g. Mengetahui data sarana dan fasilitas SMP Muhammadiyah 1 Medan
- 2) Implementasi Program Tadabbur Al-Quran dalam meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Quran Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan
  - a. Suasana kelas pada saat program tadabbur Al-Quran di kelas
  - b. Pelaksanaan program tadabbur Al-Quran di kelas
  - c. Jadwal program tadabbur Al-Quran

### c. Triangulasi Waktu

Waktu tidak jarang tidak berpengaruh pada keandalan informasi. Pengumpulan data dilakukan di pagi hari dengan melalui wawancara, ketika informan masih segar tanpa ada masalah spesifik, guna memastikan kevalidan dan keandalan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, wawancara, observasi, atau teknik lain bisa dilakukan pada berbagai waktu atau situasi untuk mengecek kevalidan informasi. Agar data dapat diandalkan, dilakukan pengulangan jika tes menghasilkan informasi yang berbeda. Melakukan pengecekan terhadap hasil studi dari tim penelitian lain yang terlibat dalam proses pengumpulan data juga merupakan bagian dari teknik triangulasi. (Sidiq & Choiri, 2019: 96).

